

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA DI SEKOLAH DASAR

Sri Purwantiningsih¹
Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung
purwantiingsih74@gmail.com

Abstract

Writing is language skills that are sustainable so that learning was necessary to continuously since attending elementary school . It is based on the idea that writing is the basis of a person's ability to learn in preparation , writing is the most difficult skill in speaking levels .Learning to write is often taken for granted by most students , because they consider it boring and they sometimes find it difficult to organize ideas or ideas into written form . In this study, I tried to apply the methods of learning Mind Mapping as an effort to improve essay writing skills fifth grade students of SDN 1 Rangkasbitung Timur Attack in the number of students 29 . The results of each cycle is average - average score of students in the first cycle is 50.03 while in the second cycle increased the average student value being 68.70 . In the first cycle of activities teachers mastery percentage rate that is equal to 42.85 % and in the second cycle increased to 68.00 % . On the activities of student activity in the first cycle , 5 -scale aspects categorized less and 3 other aspects are categorized scale while the second cycle increased the 4 aspects of scale are categorized and 4 other aspects of well categorized scale . Based on the research results , the conclusion that teaching fifth grade students wrote essays SDN 1 Rangkasbitung Timur Attack increased after the application of Mind Mapping learning methods and students feel motivated and able to pour an idea or an idea and develop it so that the ability to write the essay can be optimally.

Keywords : *Mind Mapping , Writing essays*

Abstrak

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis adalah kemampuan dasar seseorang sebagai bekal belajar, menulis merupakan keterampilan paling sukar dalam tingkatan berbahasa. Pembelajaran menulis seringkali dianggap remeh oleh sebagian siswa, karena mereka menganggapnya membosankan dan mereka pun terkadang merasa kesulitan mengorganisasikan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan. Pada penelitian ini saya mencoba menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN 1 Rangkasbitung Timur dengan jumlah siswa 29 orang. Adapun hasil dari setiap siklus adalah rata – rata nilai siswa pada siklus I yaitu 50,03 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 68,70. Pada kegiatan guru siklus I tingkat prosentase penguasaannya yaitu sebesar 42,85% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 68,00%. Pada kegiatan aktivitas siswa pada siklus I, 5 aspek di kategorikan berskala kurang dan 3 aspek lainnya di kategorikan berskala sedang sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 4 aspek di kategorikan berskala sedang dan 4 aspek lainnya di kategorikan berskala baik. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya bahwa pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN 1 Rangkasbitung Timur meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa merasa termotivasi serta mampu menuangkan ide atau gagasan dan mengembangkannya sehingga kemampuan menulis karangan dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci : *Mind Mapping, Menulis karangan*

Histori artikel : disubmit pada 5 Februari 2019; direvisi pada tanggal 20 Februari 2019;
diterima pada tanggal 14 Maret 2019

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa, tujuan komunikasi akan tercapai. Maksud komunikasi disini yaitu suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional para siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007 yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif.

Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan (Daeng.dkk;2011:2). Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Maka sesuai kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Kemampuan menulis dapat dinilai jika siswa ditugaskan untuk mengarang. Ada empat jenis karangan yang harus dipelajari dalam pelajaran menulis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Salah satu kemampuan

menulis karangan yang sesuai dengan siswa sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun khayalan. Oleh karena itu siswa lebih mudah untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan; 2008 : 22:23).

Menurut (Tarigan;2008:24) Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*.

2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.

3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literer discourse*).

4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (ekspresif discourse)*

Pada awalnya kata merangkai tidak berkaitan dengan kegiatan menulis. Cakupan kata yang merangkai mula-mula terbatas dengan pekerjaan yang berhubungan dengan benda nyata seperti merangkai bunga atau merangkai benda lain. Sejalan dengan kemajuan komunikasi dan bahasa, lambat laun timbul istilah merangkai kata. Lalu berlanjut dengan istilah merangkai kalimat. Kemudian jadilah apa yang disebut dengan mengarang. Menurut (Finoza ;2010: 233) mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan

menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan adalah metode *Mind Mapping (peta pikiran)*. Mind Mapping merupakan cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung (Andri Saleh; 68). Metode peta pikiran merupakan metode pembelajaran yang mengaktifkan kedua belahan otak manusia sehingga metode ini menenangkan, menyenangkan dan kreatif. Dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) akan membantu siswa dalam mengingat dan mendapatkan ide untuk mengurutkan suatu kejadian atau peristiwa. Siswa akan lebih mudah menuangkan imajinasinya dalam pembelajaran menulis yang mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalamannya. Pengalaman-pengalaman tersebut dituangkan ke

dalam peta pikiran (*mind mapping*) yang disertai dengan gambar, warna, dan kata-kata yang menarik. Hal ini diharapkan dapat memicu kreativitas siswa untuk menulis karangan. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat meningkat.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Wardani, dkk (2005 : 1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, melalui tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 3 siklus, masing-masing siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil menulis karangan siswa, dengan sumber data kelas V sebanyak 40 siswa terdiri dari 26 perempuan dan 14 laki-laki. Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa, yaitu berorientasi pada siswa, dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa,

memperhatikan ragam individu, memotivasi siswa belajar, cara belajar untuk membangun kemandirian, kebersamaan, dan kerjasama, memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun gagasan. Pembelajaran ini mengutamakan keutuhan, keterpaduan, kevariasian, kebermaknaan, kerelevanan disesuaikan dengan konteks. Apabila hal itu terjadi maka dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dari segi proses belajar mengajar yang tentunya diharapkan akan diiringi dengan peningkatan hasil, yakni meningkatnya nilai hasil tes siswa.

Aspek yang dinilai dalam menulis karangan menurut Harris atau Amran (Nurgiantoro, 2009 : 306-307) adalah kesesuaian judul dengan gambar, kesesuaian penggunaan EYD, isi karangan, penggunaan bahasa, dan karakteristik narasi berupa alur, latar dan penokohan. Setelah nilai didapat, akan diuji dengan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$NP = \frac{\sum N}{R} \times 100\%$$

Keterangan:
 NP : Nilai persentase kemampuan siswa
 $\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas
 R : Jumlah responden dalam satu kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu : pra siklus, siklus I dan siklus II. Analisis setiap siklus dilakukan dengan 4 tahap, yaitu : rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini

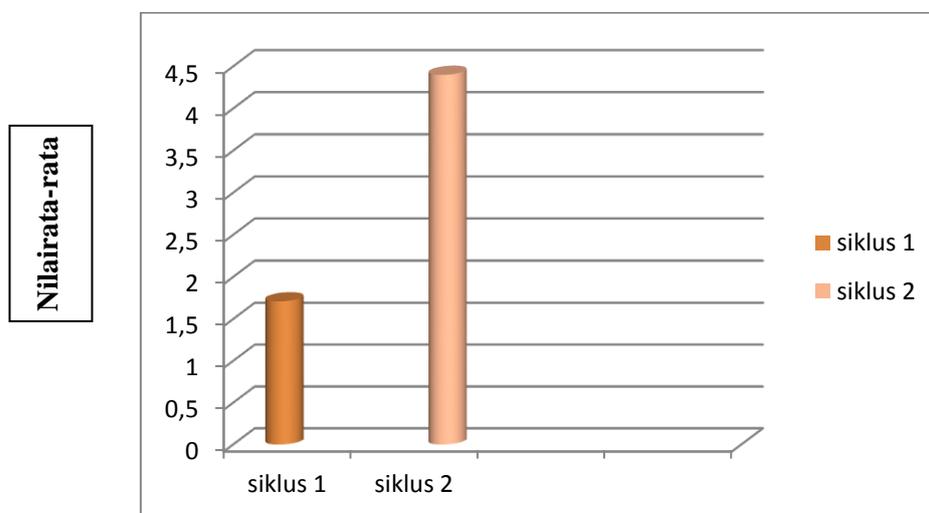
bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan di kelas V SDN 1 Rangkasbitung Timur dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Tabel 3.1

Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan II

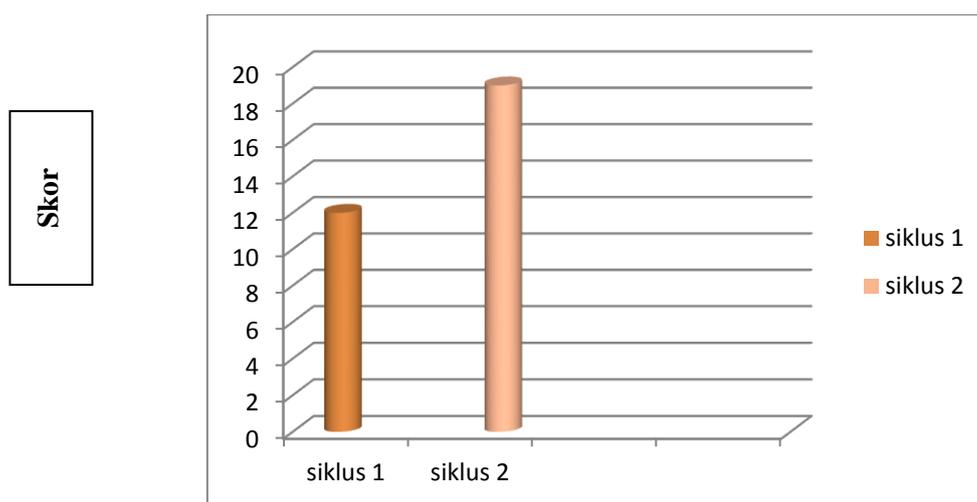
Jumlah Skor dan Nilai Rata-rata			
Siklus I		Siklus II	
Skor	Rata - rata	Skor	Rata - rata

12	1,71	19	2,85
----	------	----	------



Grafik 3.1

Grafik nilai rata-rata kemampuan guru pada siklus 1 dan II



Grafik 3.2

Grafik jumlah skor guru pada siklus 1 dan II

Berdasarkan data pada tabel 3.1, dapat dilihat bahwa siswa dari siklus 1 sampai siklus II rata-rata hasil pengamatan mengalami peningkatan. Siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa

Indonesia khususnya pada materi menulis karangan di kelas V SDN 1 Rangkasbitung Timur melalui penerapan metode *Mind Mapping* dikatakan berhasil. Rata – rata hasil dari siklus 1 dan siklus II secara umum mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

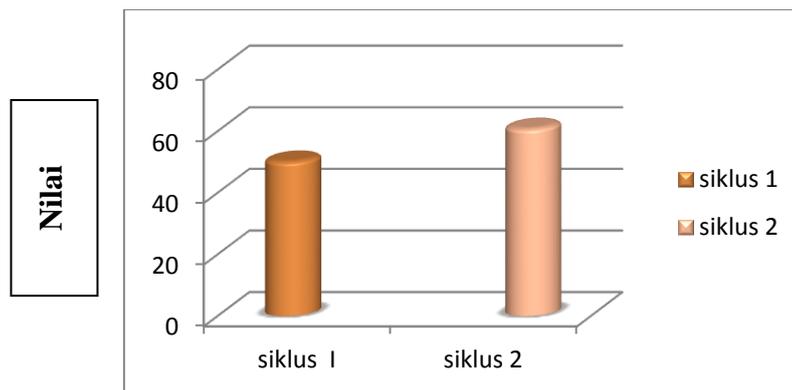
Tabel 3.2

Ringkasan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata – rata Nilai	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
I	50,03	3	26
II	68,70	29	-

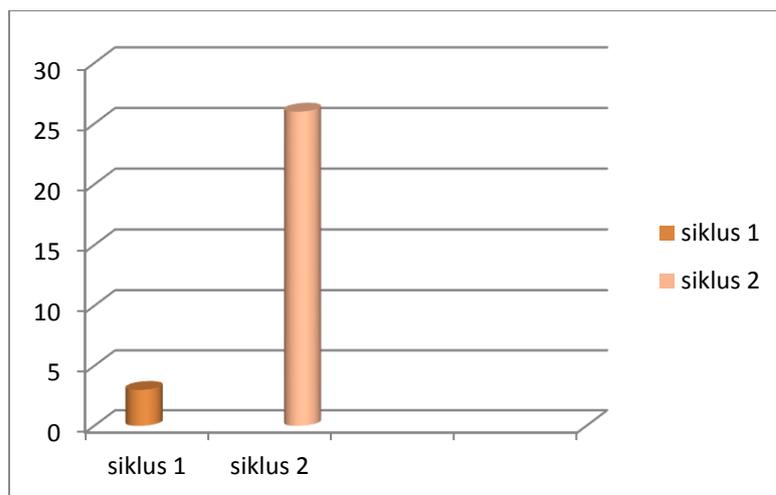
Berdasarkan hasil dari tabel diatas rata-rata jumlah skor dan nilai pada setiap siklus selalu mengalami kenaikan, dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai

rata-rata yang diperoleh sebesar 50,03 pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata menjadi 68,70



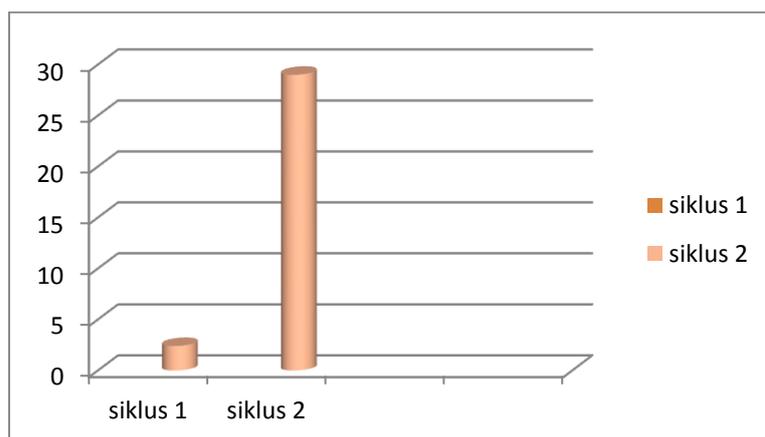
Grafik 3.3

Grafik Rata – rata Nilai Siklus I dan II



Grafik 3.4

Grafik jumlah ketidaktuntasan siswa pada siklus I dan II



Grafik 3.5

Grafik ketuntasan siswa siklus I dan siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keseluruhan materi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pokok bahasan menulis karangan dapat dinyatakan tuntas. Hal ini dapat

dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari keseluruhan dapat meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pokok bahasan menulis karangan dapat bermakna bagi siswa, karena aktifitas

belajar menulis karangan yang membosankan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi menulis karangan dapat meningkatkan aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada kegiatan guru pada siklus I memperoleh skor 12 dan rata – rata nilai sebesar 1,71. Sedangkan pada siklus II yaitu mendapat skor 19 dengan rata – rata nilai 2,85. Pada kegiatan siswa dari siklus I sampai siklus II rata – rata hasil pengamatan mengalami peningkatan.

Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menulis karangan, ini terlihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata – rata nilai siswa yang diperoleh adalah 50,03 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 dan yang tuntas berjumlah 3 orang siswa, sedangkan pada siklus II nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan menjadi

68,70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model – model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Finoza Lamudin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Iskandarwassid, dan Sunendar Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung : Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Rosidin, Odien dan Jamaludin Ujang. 2012. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Serang: PGSD Press.
- Saleh, Andri.2008. *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Semi, Atar. M Prof. Drs. 2007. *Dasar – dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Suparno, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan Henry. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.